

Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII 4 SMPN 12 Makassar dalam Mata Pelajaran IPS

Fauziyah Alhaq; Abdul Haris; Harding

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;

SMPN 12 Makassar

email: alhaqfauziyah@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas VII.4 SMP Negeri 12 Makassar. Variabel yang terkait adalah hasil belajar peserta didik dan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data kuantitatif. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.4 di SMP Negeri 12 Makassar. Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal pilihan ganda.

Kata Kunci: Hasil belajar, model pembelajaran Inkuiri Terbimbing, penelitian tindakan kelas

A. PENDAHULUAN

“Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dan isinya” Darmojo (dalam Samatowa, 2016:2) Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk anak berpikir kritis. Pembelajaran IPA akan lebih bermakna jika dalam proses pembelajarannya menggunakan model/metode menemukan sendiri. Dengan ini anak dihadapkan pada suatu masalah. Masalah tersebut dapat dipecahkan dengan melakukan penemuan dan berdiskusi dengan kelompok. Sehingga pembelajaran IPA memiliki nilai-nilai pendidikan yaitu memiliki potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan. Untuk dapat mewujudkan harapan dalam pembelajaran IPA, proses pembelajaran harus ditekankan pada pemberian pengalaman secara langsung pada siswa untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki dan memahami alam secara ilmiah. Maka dari itu, dalam proses pembelajarannya guru harus mampu mengemas pembelajaran IPA yang menyenangkan, dan bermakna melalui model yang inovatif, sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal (Apriliani Ni MPD, dkk. 2019).

Menurut (Romiszowski dalam Trianto (2010) hasil belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi. Berdasarkan pengertian hasil belajar yang

telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Lovisia Endand. 2018:2).

Hasil belajar IPA peserta didik kelas VII.4 di SMPN 12 Makassar masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan pada hasil ujian di akhir semester 1. Dimana dari 33 jumlah keseluruhan peserta didik terdapat 24 orang peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu dibawah 75. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik di kelas VII.4 masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil pengamatan peneliti ditemukan bahwa hasil belajar IPA peserta didik di SMPN 12 Makassar masih rendah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut, yaitu: 1) proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas masih konvensional berupa teacher center atau metode ceramah, sehingga peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. 2) siswa jarang diberi tugas kelompok sehingga komunikasi antar siswa untuk mengembangkan pemahaman juga jarang terjadi. 3) dalam proses pembelajaran guru jarang memberikan praktik terhadap materi yang diajarkan sehingga peserta didik kurang mendapat pemahaman bermakna dan mandiri. Hal tersebut menjadi penyebab nilai ujian akhir semester 1 peserta didik masih rendah dan mayoritas belum memenuhi nilai KKM.

Pembelajaran IPA di kelas membutuhkan perlakuan yang bervariasi dalam menjamin kualitas proses belajarsiswa. Model pembelajaran inkuiri akan memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa dengan bimbingan dan tuntunan guru menggunakan prosedur yang tepat untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Dalam belajar siswa tidak bisa mandiri tanpa bimbingan dan arahan guru untuk menuntun siswa menuju proses belajar yang ideal. Oleh karena itu, model pembelajaran inkuiri yang tepat berdasarkan hal tersebut yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing. Belajar IPA membutuhkan proses inkuiri dengan alasan yaitu dapat memberi pengalaman baru bagisiswasehingga proses belajar menjadi aktif dan berpusat pada siswa (Damayati, 2014; Wahyuni, 2016) (Jundu Ricardus, dkk. 2020:103-104

Trianto (2009:114) menyatakan “Inkuiri merupakan bagian inti dari pembelajaran berbasis kontekstual, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukan berdasarkan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri”. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing adalah suatu model pembelajaran dimana dalam kegiatan pembelajarannya dimulai dari pencarian suatu masalah yang kemudian di diskusikan dan dibimbing oleh guru yang pada akhir pembelajaran siswa mampu menarik suatu kesimpulan dari permasalahan secara mandiri. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat fakta, melainkan hasil dari menemukan sendiri sehingga guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan. Dengan hal ini diharapkan siswa mampu menjadi lebih sistematis, logis, kritis, analitis agar dapat meneruskan apa yang sudah didapatkan dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar (Apriliani Ni MPD, dkk. 2019)

Adapun beberapa tahapan dalam proses pembelajaran inkuiri terbimbing adalah (a) merumuskan masalah, (b) mengajukan hipotesis, (c) merancang dan melakukan eksperimen, (d) mengumpulkan dan mengolah data, (e) Interpretasi hasil analisis data dan pembahasan, (f) Menyimpulkan. Beberapa keunggulan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah (1) Siswa dapat membangun pemahamannya sendiri, (2) Siswa mendapat kebebasan dalam melakukan penemuan, (3) Siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan mengembangkan strategi belajar untuk menyelesaikan masalah (Apriliani Ni MPD, dkk. 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII.4 SMPN 12 Makassar Dalam Mata Pelajaran IPA

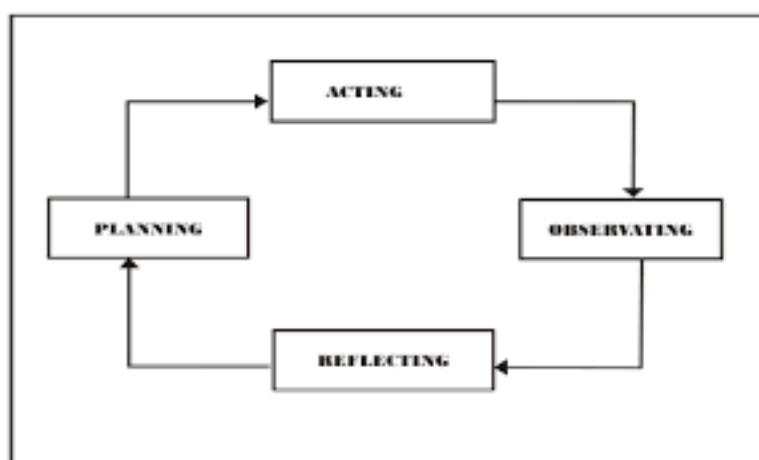
B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, dan membantu guru untuk memecahkan masalah pembelajaran yang ada di kelas. Penelitian ini akan dilakukan di SMPN 12 Makassar, Komp. Perumahan Dosen Unhas Tamalanrea, Jl. P. Kemerdekaan Km.10, Jl. Perintis Kemerdekaan, Tamalanrea Jaya, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245. Penelitian akan dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII.4 sebanyak 32 orang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes hasil belajar mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai dan memahami materi yang sudah dipelajari

1. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas, dapat dilakukan melalui 4 tahap menurut Kurt Lewin yaitu:

Gambar 1. Model siklus PTK menurut Kurt Lewin



1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa ada beberapa kriteria, yang di antaranya adalah :

a. Kriteria Rata-Rata

Pada kriteria rata-rata dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata kelas pada siklus I dan rata-rata kelas pada siklus II. Untuk menghitung rata-rata kelas setiap siklus di gunakan rumus (Sudjana dalam Prasetyani, 2015) :

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rerata

Σx = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Banyaknya siswa yang ikut tes

b. Kriteria Ketuntasan Individu

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu kita menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang di peroleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kuantitatif dan kualitatif, untuk pengumpulan data secara kuantitatif dilihat dari pekerjaan siswa yang diberikan oleh guru melalui soal tes. Untuk mengumpulkan data kualitatif dilihat dari lembar observasi dari setiap siklus sebagai bahan evaluasi untuk siklus berikutnya. Terdapat dua macam Observasi, yang pertama adalah :

- 1) Lembar Observasi
 - a) Lembar observasi siswa
Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran, dan juga bisa mengamati peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
 - b) Lembar observasi guru
Lembar observasi guru ini, digunakan oleh seorang observer untuk mengamati peneliti, pada saat menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini, dengan melihat hasil dari lembar observasi tersebut, guru dapat melihat kekurangan-kekurangan pada saat proses pembelajaran kemudian mengevaluasi diri sendiri dan memperbaikinya.
- 2) Lembar tes
Lembar tes digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa apakah siswa tersebut telah menguasai materi yang di pelajari

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus mempunyai empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2024 di SMP Negeri 12 Makassar dengan melibatkan kelas 7.4 dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang, terdiri dari 24 peserta didik perempuan dan 8 peserta didik laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tata surya. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat sebagai berikut.:

a. Siklus I

Setelah melakukan tindakan pada siklus I pada tanggal 26 dan 28 Maret 2024, maka diperoleh deskripsi hasil belajar siswa. Data hasil rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 1.1 :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Kelas 7.4

Jumlah siswa	Presentase	Keterangan
17	51,5%	Tuntas
15	48,5%	Belum tuntas
32	100%	Jumlah Keseluruhan Siswa

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas pada Siklus I tidak berhasil. Pada Siklus I hanya terdapat 17 peserta didik yang tuntas pembelajaran dengan persentase kelas sebesar 51,5%. Hasil belajar peserta didik dievaluasi berdasarkan aspek kognitif dengan menggunakan 20 soal pilihan ganda yang diselesaikan peserta didik. 15 peserta didik tidak tuntas dalam pembelajaran sehingga persentase kelasnya sebesar 48,5%. Oleh karena itu pembelajaran pada Siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan karena belum mencapai tingkat ketuntasan yang diinginkan sebesar 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas

harus dilanjutkan ke Siklus II dengan tujuan mencapai hasil belajar yang optimal dan mencapai tingkat ketuntasan kelas sebesar 80%..

b. Siklus II

Setelah melakukan tindakan pada siklus II, hasil belajar peserta didik kelas 7.4 pada materi sistem tata surya pada ranah kognitif. Berikut ini menunjukkan presentase hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel.2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Kelas 7. 4

Jumlah siswa	Presentase	Keterangan
27	81,5%	Tuntas
5	8,5%	Belum tuntas
32	100%	Jumlah Keseluruhan Siswa

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel di atas menunjukkan bahwa 27 peserta didik tuntas belajar, yang berarti 81,5% peserta didik mencapai tingkat ketuntasan pada Siklus II. Penilaian ini berdasarkan aspek kognitif dan masih terdapat 5 orang peserta didik yang tidak tuntas pembelajarannya yaitu sebesar 8,5% atau belum mencapai KKM 75. Peserta didik tersebut gagal menyelesaikan pembelajaran karena banyaknya kesalahan dalam menyelesaikan 20 soal pilihan ganda. Oleh karena itu pembelajaran pada Siklus II telah mencapai standar ketuntasan kelas karena hasilnya melebihi target ketercapaian kelas sebesar 80%. 5 peserta didik yang tidak menyelesaikan pembelajaran pada Siklus II diikutsertakan dalam program remedial.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pada Siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga perlu dilakukan tindakan lebih lanjut pada Siklus II. Pada Siklus II indikator keberhasilan telah tercapai, sehingga Siklus II penelitian ini dihentikan. Tercapainya indikator-indikator tersebut terlihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik dari Siklus I ke Siklus II pada tabel diatas.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 17 peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 (nilai ketuntasan minimum) dengan persentase kelas 51,5%, sedangkan 15 peserta didik memperoleh nilai ≤ 75 atau 48,5% berada di bawah nilai ketuntasan minimum. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik yang ditinjau dari aspek kognitif masih belum optimal, oleh karena itu perlu dilakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan Siklus I yang perlu diperbaiki, sebagai acuan. pedoman pelaksanaan siklus tindakan selanjutnya.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain perencanaan yang dilakukan peneliti belum maksimal, masih diperlukannya penyesuaian antara guru dan peserta didik, peserta didik masih menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang digunakan, peserta didik belum terbiasa bekerja dalam kelompok, sebagian peserta didik terlalu asyik dengan tugas masing-masing. Aktivitas sendiri seperti ngobrol dan bercanda yang mengakibatkan kurang fokus dalam pembelajaran, dan kurang tegasnya guru dalam menyapa peserta didik. Dari hasil reflektif tersebut maka pembelajaran perlu dilanjutkan pada Siklus II dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada Siklus I.

Evaluasi pada Siklus I dilanjutkan dengan perbaikan pada Siklus II sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan, jika ditinjau secara kognitif, dari 17 peserta didik (51,5%) menjadi 27 peserta didik (81,5%) yang mencapai angka ketuntasan kelas. Peningkatan tersebut disebabkan oleh optimalnya peran guru dan peserta didik pada Siklus II, terlihat dari hasil yang melebihi target angka ketuntasan kelas sebesar 80%. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap berhasil.

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam proses pembelajaran IPA khususnya pada materi tata surya mampu menarik perhatian peserta didik selama proses pembelajaran sehingga menghasilkan tercapainya hasil belajar dan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik serta mendorong mereka untuk menjadi lebih aktif dalam pembelajarannya. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang menuntut peserta didik lebih aktif dalam mencari masalah dan merumuskan hipotesis berdasarkan stimulus yang diberikan. Dengan model ini peserta didik ditantang untuk aktif belajar, mencari ilmu atau menemukan jawaban sendiri, mengembangkan minat bertanya, membentuk kelompok belajar, mengembangkan rasa tanggung jawab dan aktif berdiskusi, serta merangkum materi yang diberikan. Dalam Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, guru mendorong peserta didik untuk menemukan dan memecahkan masalah secara mandiri melalui langkah-langkah konkrit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing memberikan dampak positif terhadap upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh guru. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Dalam kelompok pembelajaran kolaboratif ini, peserta didik aktif bekerja sama, berdiskusi, bertukar pikiran, berdebat, dan melakukan kegiatan bertanya, baik antar sesama maupun dengan guru, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa inkuiri terbimbing mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Di akhir pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan merangkum, yang meliputi penarikan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukannya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI SMAN 6 Lubuklinggau. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis uji-t dengan thitung (2,61) > ttabel (2,02) dengan $\alpha = 0,05$. Nilai rata-rata tes akhir hasil belajar fisika siswa pada kelas eksperimen sebesar 76,55 dan pada kelas kontrol sebesar 68,67 (lovisia endang: 2018). Demikian juga pada penelitian dari Muliani Ni Kt. Dewi & I Md. Citra Wibawa (2019), terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional, hal ini dapat ditunjukkan dari nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 22,82 lebih besar dari rata-rata kelompok kontrol adalah 17 dan terlihat dari hitung t diperoleh sebesar ,24, sedangkan tabel t pada taraf signifikansi 5% adalah 2,042. Hal ini berarti hitung t lebih besar dari tabel t (hitung tabel t > t) sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima. Sehingga model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video ini berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Baturiti tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan pemaparan di atas terlihat jelas bahwa Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing sangat cocok diterapkan pada materi tata surya dalam proses pembelajaran, karena peserta didik langsung menerima materi dengan cara mencari dan menyelesaikan sendiri permasalahannya, sehingga lebih memahami dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran. Guru juga mempengaruhi aktivitas peserta didik, seperti membimbing dan mengamati peserta didik selama kegiatan LKPD, memberikan evaluasi, dan mendorong peserta didik bertanya, sehingga mengalihkan fokus pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Akibatnya peserta didik mulai melatih pemikirannya untuk meningkatkan hasil belajarnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 12 Makassar dengan penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar kognitif

peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VIII.4 SMP Negeri 12 Makassar pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Apriliani Ni M.P.D, *et all*, (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 3 (2) pp. 122-129
- [2] Jundu Ricardus, *et all*. (2020). Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 10 No. 2, Mei 2020: 103-111
- [3] Lovisia Endang (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar. *SPEJ Science and Phsics Education Journal*. Volume 2, Nomor 1, Desember 2018
- [4] Muliani N. K. D, & I Md. Citra Wibawa. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbin Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Volume 3, Number 1, Tahun 2019, pp. 107-114
- [5] Sudjana, N. (2015). Dasar-dasar proses belajar. *Bandung: Sinar Baru*.